

**PEMBELAJARAN FIQIH DI MIT QURROTA A'YUN
BLOTAN WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Muarifatu Khoirin

09480005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muarifatu Khoirin

NIM : 09480005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Januari 2014



NIM. 09480005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muarifatu Khoirin

NIM : 09480005

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan universitas maupun lingkungan masyarakat mahasiswa tersebut selalu memakai jilbab yang sesuai dengan syari'at Islam.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Januari 2014



NIM. 09480005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muarifatu Khoirin

NIM : 09480005

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

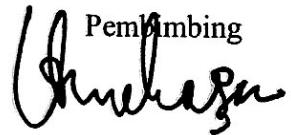
Judul Skripsi : Pembelajaran Fiqih Di MIT Qurrota A'yun Blotan
Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2014


Pembimbing

H. Jauhar Hatta, M. Ag

NIP. 19711103 199503 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN. 02 / DT / PP. 01.1 / 0262 / 2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

**PEMBELAJARAN FIQIH DI MIT QURROTA A'YUN BLOTAN
WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muarifatu Khoirin

NIM : 09480005

Telah dimunaqasyahkan pada : 22 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

H. Jauhar Hatta, M. Ag
NIP. 19711103 199503 1 001

Pengaji I

Dra. Siti Johariyah, M. Pd
NIP. 19670827 199303 2 003

Pengaji II

Dra. Nur Hidayat, M. Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

17 FEB 2014
Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



PERSEMBAHAN

SKRIPSIINI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK :

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

MOTTO

يَنَأِيْهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujaaddilah 11).¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 543.

ABSTRAK

Muarifatu Khoirin, "Pembelajaran Fiqih di MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta". Skripsi. Yoyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Dalam pembelajaran Fiqih, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik, dan sosial. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan pada siswa tentang praktek sesungguhnya dari materi yang telah dipelajari. Jika tiga hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran Fiqih dapat berpengaruh terhadap kualitas ibadah siswa dan prestasi siswa. Akan tetapi di MIT Qurrota A'yun dalam proses pembelajaran sudah melibatkan siswa secara baik, hal ini terbukti dari kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah secara baik, seperti ibadah sholat, wudhu, ataupun kegiatan ibadah lainnya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih di MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, (2) Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi guru Fiqih dalam menanamkan materi Fiqih kepada siswa MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara kepada guru Fiqih, observasi langsung pada masing-masing kelas mulai dari kelas I sampai kelas IV, catatan observasi dari masing-masing kelas, hasil nilai siswa pada ujian tengah semester, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqih di MIT Qurrota A'yun berjalan dengan lancar dan menyenangkan serta pembelajaran dapat mencapai tujuan yang dinginkan. Pembelajaran Fiqih tersebut menggunakan tiga metode yaitu : ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Adapun faktor yang menghambat guru Fiqih dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu perbedaan tingkat pemahaman pada masing-masing siswa, peran serta orang tua di luar jam sekolah, serta masa peralihan siswa kelas I dari TK ke MI. Sedangkan faktor yang mendukung proses pembelajaran Fiqih adalah tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan materi, tersedianya sumber belajar atau buku yang memadai, partisipasi siswa yang aktif dan memperhatikan dalam proses pembelajaran serta dukungan dari guru dan orang tua siswa.

Kata kunci : Pembelajaran, Fiqih.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلوة والسلام على اشرف الامبياء والمرسلين وعلى الله وصحبه اجمعين اما بعد

Alhamdu lillahi robbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT sepanjang pagi dan petang, yang telah memberi kita limpahan rahmat, karunia dan telah meneguhkan hati kita pada dinul Islam. Semoga kita dapat selalu menjadi hamba-hamba-Nya yang selalu teguh pada *shirathal mustaqim*-Nya. Shalawat dan salam Allah, selalu kita haturkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang penuh dengan hamparan ilmu.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Dr. Istiningsih, M. Pd. dan bapak Sigit Prasetyo, M. Pd, selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak H. Jauhar Hatta, M. Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Bapak Muh Afifuddin, S. HI, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman.
6. Bapak Iwan Romdhon Abadi, S. Pd. I selaku guru fiqih MIT Qurrota A'yun, yang mana dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Siswa-siswi MIT Qurrota A'yun atas ketersediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta bapak dan ibu guru MIT Qurrota A'yun atas bantuan yang diberikan.
8. Kepada suamiku Muhammad Kholilurohman dan anakku tercinta Muhammad 'Abid Khoirul Mubarok Al-Kholily yang dengan sabar

memberikan nasehat, motivasi, do'a dan kasih sayang dengan tiada henti-hentinya.

9. Keluarga besarku, ibunda, adik-adikku, kakek, nenek dan seluruh keluargaku, yang selalu mengirimkan do'a dan membantu setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.
10. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
11. Teman-temanku di PGMI 09 & 10 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas motivasi dan bantuan yang diberikan dalam menuntut ilmu di kampus tercinta ini.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2014

Penyusun



Muarifatu Khoirin

NIM. 09480005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II : GAMBARAN UMUM MIT QURROTA A'YUN	
BLOTAN WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN	

A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat Berdirinya MIT Qurrota A'yun	34
C. Visi dan Misi MIT Qurrota A'yun	35
D. Luas Lahan dan Bangunan.....	36
E. Tata Tertib MIT Qurrota A'yun	36
F. Struktur Organisasi MIT Qurrota A'yun	41
G. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	47
H. Sarana dan Prasarana.....	50
I. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	53
J. Prestasi Madrasah.....	55
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Pembelajaran Fiqih.....	58
B. Metode Pembelajaran Fiqih.....	86
C. Penghambat dan Pendukung Proses Pembelajaran Fiqih	96
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Kata Penutup.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Struktur Organisasi MIT Qurrota A'yun.....	41
TABEL 2	Daftar Nama Guru dan Bidang Studi yang Diampu	47
TABEL 3	Daftar Nama Karyawan.....	48
TABEL 4	Daftar Nama Siswa	49
TABEL 5	Kondisi Ruang Kelas.....	50
TABEL 6	Koleksi Buku.....	51
TABEL 7	Kondisi MCK.....	51
TABEL 8	Prasarana di MIT Qurrota A'yun.....	52
TABEL 9	Daftar Nilai UTS Siswa Kelas I.....	87
TABEL 10	Daftar Nilai UTS Siswa Kelas II.....	89
TABEL 11	Daftar Nilai UTS Siswa Kelas III.....	91
TABEL 12	Daftar Nilai UTS Siswa Kelas IV.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Skripsi	124
2. Bukti Seminar Proposal.....	125
3. Berita Acara Seminar Proposal.....	126
4. Permohonan Ijin Penilitian	127
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	128
6. Kartu Bimbingan Skripsi	129
7. Pedoman Wawancara	130
8. Catatan Lapangan.....	132
9. Sertifikat PPL I	146
10. Sertifikat PPL II	147
11. Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK.....	148
12. Sertifikat TOEC	149
13. Sertifikat IKLA	150
14. Curriculum Vitae.....	151

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Prakek wudhu siswa putra.....	152
GAMBAR 2	Pembelajaran fiqih di kelas I.....	152
GAMBAR 3	Pembelajaran Fiqih di kelas II.....	152
GAMBAR 4	Pembelajaran Fiqih di kelas III.....	152
GAMBAR 5	Pembelajaran Fiqih di kelas IV.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh makhluk hidup mempunyai kewajiban untuk selalu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Seluruh makhluk hidup itu meliputi dunia seisinya, tidak terkecuali manusia. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna daripada makhluk lainnya, maka manusia mempunyai kualitas ibadah yang lebih tinggi dibanding makhluk lainnya. Akan tetapi untuk mencapai tingkatan tertinggi dalam beribadah manusia harus mematuhi tata cara ibadah sesuai dengan syari'at Islam.

Untuk mencapai tingkatan tertinggi dalam beribadah, manusia membutuhkan proses pembelajaran dan pembiasaan. Pembelajaran akan sia-sia jika tidak diiringi dengan pembiasaan. Pembiasaan dalam beribadah tidak mudah, tetapi harus dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan juga harus didampingi dan diberikan oleh orang tua atau guru, dengan tujuan dalam pembiasaan tersebut seseorang dapat melaksanakan ibadah yang sesuai dengan syari'at Islam.

Seseorang yang tingkatan ibadahnya sudah baik, terlebih dahulu melakukan proses pembiasaan. Proses pembiasaan sangat tepat jika dilakukan sejak kecil. Jika sejak kecil seorang anak sudah diajarkan dan dibiasakan melakukan ibadah, seperti ibadah shalat dan puasa, tidak

mengherankan ketika dewasa ia akan terbiasa melakukannya. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah, dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.¹ Pendidikan agama Islam tidak terbatas hanya pada pengajaran saja, akan tetapi melalui pembiasaan.

Keberhasilan pendidikan agama Islam tidak cukup diukur hanya dari segi penguasaan kognitif dan afektif, disamping tertanamnya nilai-nilai keagamaan dalam jiwa dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak.

Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam diri anak, maka peran orang tua dan guru sangat menentukan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut

¹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) 1996), Hlm. 99.

disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, kemudian disusun menjadi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.²

Berdasarkan Permendiknas no 41 tahun 2007 yang menjelaskan tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu mencakup proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran.³ Dengan demikian pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pelaksanaannya berdasarkan peraturan yang tersebut di atas.

Adapun hal-hal yang harus direncanakan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas yaitu semua komponen pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lain sebagainya. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang lainnya. Komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, metode, pendekatan, sumber pembelajaran, media pembelajaran serta sistem evaluasi

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 3

³ Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

pembelajarannya. Dengan kata lain kurikulum pendidikan agama di madrasah hendaknya dikembangkan sedemikian rupa sehingga implementasinya mampu merespon kebutuhan masyarakat dengan segala dinamikanya.⁴

Sebagaimana Oemar Hamalik dalam bukunya *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar* menyatakan bahwa belajar akan lebih baik dan berhasil apabila tersedia cukup bahan dan alat yang diperlukan sebagai sumber belajar.⁵ Dengan demikian seorang guru harus mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mendukung berhasilnya proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan seperti MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta dituntut untuk menciptakan kualitas pendidikan yang benar-benar diharapkan oleh masyarakat. Salah satunya dapat ditandai dengan kualitas kompetensi alumninya sehingga seorang alumni madrasah ibtidaiyah diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Mengenal agama Islam dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Mengenal dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan.

⁴Departemen Agama RI, Dirjen Baga Islam, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, (Jakarta, 2003), hlm. 2.

⁵ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan dalam Belajar*, (Jakarta: Tarsito, 1983), hlm. 2.

3. Berpikir secara logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi keindahan.
5. Membiasakan hidup bersih, bugar, dan sehat.
6. Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.⁶

MIT Qurrota A'yun adalah Madrasah Ibtidaiyah yang memadukan antara kurikulum dari Departemen Agama dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren. Kurikulum tersebut dikemas sedemikian rupa, sehingga tercipta kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Dengan demikian MIT Qurrota A'yun mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan madrasah ibtidaiyah lainnya. Ciri khas tersebut yaitu memasukkan kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, BTAQ, qiro'ah (seni baca Al-Qur'an) ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu MIT Qurrota A'yun juga menerapkan sistem *full day* yaitu kegiatan pembelajaran sampai sore hari. Hal ini dikarenakan bertambahnya mata pelajaran yang diajarkan pada proses pembelajaran.

MIT Qurrota A'yun berdiri di lingkungan pondok pesantren, yang mana madrasah tersebut mempunyai banyak kegiatan yang sangat mendukung pelaksanaan pendidikan Islam, seperti telah berjalannya sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, pengajian rutin setiap hari sabtu untuk para wali murid, dan sebagainya. Sehingga MIT Qurrota A'yun mampu menanamkan materi fiqh secara baik dan benar kepada para siswanya. Hal ini dibuktikan dengan para siswa mampu mendirikan sholat dengan do'a

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan...*, hlm. 11.

yang sesuai pada masing-masing gerakan, siswa dapat melaksanakan wudhu secara runtut dan benar, siswa dapat mengumandangkan adzan dan iqomah secara benar, dan siswa dapat menjalankan ibadah puasa.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis ingin meneliti metode yang digunakan guru fiqih dalam menanamkan materi fiqih kepada para siswa MIT Qurrota A'yun yang berlokasi di Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Oleh karena itu penulis mengambil judul "**PEMBELAJARAN FIQIH DI MIT QURROTA A'YUN BLOTAN WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang dijadikan penulis sebagai acuan dalam proses penelitian. Rumusan masalah tersebut diantaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran fiqih di MIT Qurrota A'yun blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta?
2. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi guru fiqih dalam menanamkan materi fiqih kepada siswa MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang akurat tentang pelaksanaan proses pembelajaran fiqih di MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta maka tujuan penulisan dari skripsi ini meliputi:

- a) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran fiqih di MIT Qurrota A'yun blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru fiqih dalam menanamkan materi fiqih kepada siswa di MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari skripsi yang telah penulis susun diantaranya :

- a) Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pemahaman dalam melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kualitas ibadah siswa.
- b) Menjadi bekal para calon guru MI agar dapat meningkatkan kualitas ibadah siswa sejak anak usia MI.
- c) Menjadi pedoman bagi penulis dan pembaca untuk dapat menanamkan materi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah secara maksimal.
- d) Memjadi rujukan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian dengan tema yang sesuai dengan skripsi ini.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan observasi dan wawancara tentang pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, maka skripsi yang menurut penulis relevan dan sesuai sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam skripsi ini adalah:

Skripsi Karomah yang berjudul *Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma’arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta*, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Penelitian ini menguraikan tentang proses pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas VI, yang menjadi subyek penelitian adalah guru mata pelajaran fiqih. Hasil dari penelitian yaitu proses pembelajaran fiqih dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.⁷

Skripsi Abas yang berjudul *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur’an Depokan Kota Gede Yogyakarta*, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Penelitian ini menguraikan tentang proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur’an Depokan Kota Gede kelas Awwaliyah dengan menggunakan sudut pandang psikologi perkembangan kognitif. Hasil dari penelitian diketahui bahwa pembelajaran Fiqih sering menggunakan metode klasikal atau ceramah karena tidak tersedianya media atau sarana yang memadai di Madrasah.⁸

Skripsi Sholichah dengan judul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas II MI NU Margokaton Seyegan Sleman*, jurusan Pendidikan Guru

⁷ Karomah, “Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma’arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta”, *skripsi*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

⁸ Abas, “Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur’an Depokan Kota Gede Yogyakarta”, *skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang pengaruh pendekatan *Contextual teaching and learning* terhadap prestasi siswa dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa dan antusias siswa ketika menyelesaikan dan mempraktekkan pelajaran Fiqih.⁹

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terdapat kemiripan dengan penelitian yang akan penulis susun, yakni objek kajian yang membahas tentang pembelajaran fiqih. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek kajian yaitu lokasi penelitian dan jenjang pendidikan siswa. Dimana dari skripsi Karomah, meneliti tentang proses pembelajaran fiqih di kelas VI MI Ma’arif Petet Ngargosari, sedangkan penulis meneliti pembelajaran fiqih mulai dari kelas I sampai dengan kelas IV di MIT Qurrota A’yun Blotan. Pada skripsi Abas perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, sedangkan jenjang kelasnya sama yaitu kelas I sampai dengan kelas IV. Pada skripsi Sholichah perbedaannya terdapat pada masalah yang dikaji yaitu meneliti tentang pengaruh pendekatan CTL terhadap prestasi belajar Fiqih, sedangkan penulis meneliti tentang proses pembelajaran saja.

⁹ Sholichah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas II MI NU Margokaton Seyegan Sleman", *skripsi*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dimana rencana yang telah diprogramkan tersebut harus telah ditetapkan dalam silabus yang disajikan dalam bentuk kompetensi dasar dan indikator hasil belajar pada program pembelajaran.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan

pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Dalam pembelajaran juga terdapat peristiwa *transfer of knowledge* yaitu proses pengiriman ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. dalam pengiriman ilmu tersebut guru harus bisa memilih metode yang dapat membuat siswa siap, menyenangkan dan mudah dalam menerima ilmu pengetahuan.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.¹⁰

Arikunto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar, lebih lanjut Arikunto menambahkan bahwa pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹¹ Dengan demikian setelah proses pembelajaran

¹⁰ Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 69-79.

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 12-14.

diharapkan siswa dapat mempunyai perubahan baik dalam hal pengetahuan maupun dalam hal tingkah laku.

Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya atau mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan yang dilakukan secara nyata dan terjadinya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya dengan tujuan terciptanya proses perkembangan kognitif siswa menuju kedewasaan.

Pembelajaran atau dalam istilah lain adalah proses belajar mengajar tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berhubungan secara timbal balik dan saling bergantung satu sama lain. Diantara komponen-komponen utama yang selalu terdapat dalam proses pembelajaran itu adalah :

- a. Peserta didik yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai tahapan perkembangannya.

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17.

- b. Tujuan (yaitu apa yang diharapkan) yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik (seperti yang ditetapkan oleh peserta didik, guru, atau masyarakat) yang sebaiknya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi (terukur).
- c. Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri peserta didik dengan mengarahkan berbagai sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.¹³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup sebagai berikut:

a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses dimana seorang guru harus mempersiapkan materi, metode, dan sumber belajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Proses perencanaan guru dalam mengajar biasanya termuat dalam prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan RPP setiap mata pelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru tetap harus mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses

¹³ A. Tabrani Rusyan (dkk), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 3.

pembelajaran, seperti mempersiapkan matang-matang metode atau strategi pembelajaran yang akan dipakai, mempersiapkan sumber belajar maupun media pembelajaran.

Disebutkan juga oleh Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar bahwa perencanaan pembelajaran secara terinci harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (bahan), bagaimana siswa harus mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).¹⁴ Dengan demikian proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diharapkan, dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta peserta didik akan mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga pada akhirnya kualitas pendidikan negara Indonesia mengalami peningkatan pada umumnya dan nilai pendidikan di madrasah juga meningkat pada khususnya.

Adapun hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut :

1) Program Tahunan (prota)

Prota (Program Tahunan) adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1998), hlm. 12.

dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

2) Program Semester (promes)

Promes (Program Semester) adalah satuan waktu dan kegiatan yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, keraja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, ujian tengah semester dan ujian semester.

3) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang berarti rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan

dalam Silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penusunanya harus mengacu pada silabus. Dengan demikian RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendiknas no 41 tahun 2007 yang menjelaskan tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu mencakup proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran.¹⁶ Adapun proses pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dimana guru melaksanakan susunan program pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada proses ini guru dituntut aktif dalam proses mengajar, dan juga mampu mengorganisasikan kelas sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan.

Pengorganisasian adalah proses dimana guru mengatur metode dan menggunakan sumber belajar sesuai dengan yang direncanakan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

¹⁶ Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

sebelumnya dengan maksud supaya tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengorganisasian ini, guru dapat melakukannya dengan membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Dengan demikian pembelajaran akan terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam melakukan pengorganisasian, sebagai berikut:

- 1) Memilih taktik mengajar yang tepat
- 2) Memilih alat bantu belajar audio visual yang tepat
- 3) Memilih besarnya kelas yang tepat
- 4) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur serta pengajaran yang kompleks.¹⁷

Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran merupakan titik tumpu keberhasilan peserta didik dalam menerima materi pelajaran dan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga guru harus bisa semaksimal mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

c. Proses Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran

Proses penilaian pembelajaran yaitu proses dimana guru melakukan pengukuran proses pelaksanaan pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pada proses penilaian ini guru bisa mengetahui tentang keberhasilan proses pembelajarannya. Apabila proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuannya maka

¹⁷ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirdjo (dkk) dari buku *The Management of Learning*, (Jakarta : Rajawali, 1991), hlm. 50.

proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, akan tetapi jika pelaksanaan proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka guru harus mengatur strategi dan sumber belajar yang lebih tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru harus dapat melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dicapai peserta didik, baik secara iluminatif-observatif maupun dengan cara struktural objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural objektif yaitu berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.¹⁸

2. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 menjelaskan tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah meliputi struktur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.¹⁹ Oleh karena itu, guru harus memperhatikan materi yang akan disampaikan dengan tujuan materi yang disampaikan guru mudah diterima oleh siswa sehingga tercapainya kompetensi lulusan minimal siswa.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, hlm. 21.

¹⁹ Permenag No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Adapun pengertian mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan kata fiqh itu sendiripun memiliki arti, ahli fiqh mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshory, fiqh menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan fiqh adalah Ilmu tentang hukum syari'ah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijтиhad.

Secara etimologi fiqh berarti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan pengerasan potensial akal, seperti yang diisyaratkan dalam Q.S Thaha ayat 27 -28, yaitu :

وَأَحَلُّ عُقْدَةً مِّنْ لِسَانِي TA يَفْقَهُوا قَوْلِي TV

Artinya: “ *dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku*”. (Q.S. Thaha: 27-28).²⁰

Adapun pengertian Fiqih secara terminology seperti yang dikemukakan oleh para ahli fiqh adalah :

²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 313.

²¹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1985), hlm. 251.

الْعِلْمُ بِالْأَ حْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكَتَسِبَةِ مِنْ أَدْلِتَهَا التَّقْصِيرِيَّةِ 1.

Artinya : “ *Ilmu tentang syara’ tentang perbuatan manusia (amaliah) yang di ambil dari dalil dalil yang terperinci*”.²¹

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari’ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

a. Tujuan pembelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan :

- 1) Mengetahui dan memahami cara- cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²²

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup siswa dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam

²² Permenag No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, hlm. 59.

kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

b. Fungsi pembelajaran fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi :

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan nilai-nilai agama bagi peserta didik.
- 3) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
- 4) Mengembangkan jati diri madrasah sebagai lembaga penjamin mutu dan moralitas.²³

c. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti :tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁴

²³ *Ibid.*, hlm. 60.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 60.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

Pelajaran fiqih ialah salah satu bidang studi agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah mulai kelas satu sampai kelas enam, pelajaran fiqih membahas berbagai hukum Islam, ubudiyah mahdhah, dan mu'amalah. Dari semua kajian tersebut materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa seusia sekolah dasar.

Adapun di Madrasah Ibtidaiyah pelajaran fiqih memiliki standar kompetensi sebagai berikut :

Pertama, peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara mendasar untuk dijadikan pedoman hidup

dalam kehidupan sehari-hari, kedua, peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁵

3. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Adapun para ahli telah mengemukakan pendapat tentang pengertian sumber belajar sebagai berikut :

Menurut Yusufhadi Miarso adalah segala sesuatu yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, baik secara tersendiri maupun terkombinasikan dapat memungkinkan terjadinya belajar. Edgar Dale mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Menurut Rohani sumber belajar (learning resources) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Association Educational Communication and Technology (AECT), yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud

²⁵ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Fiqih MI*, Jakarta, 2004.

tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.²⁶

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar.

a. Jenis-jenis Sumber Belajar

AECT menguraikan bahwa sumber belajar meliputi: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Komponen-komponen sumber belajar yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yakni sumber belajar yang sengaja direncanakan (learning resources by design) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization). Penjelasan kedua hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk

²⁶ <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/5399> Diakses pada hari rabu 20 November 2013 pukul 14.00 WIB.

keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa sumber belajar merupakan salah satu komponen sistem instruksional yang dapat berupa: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar (lingkungan). Sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pesan, adalah pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data.
- 2) Orang, mengandung pengertian manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan (nara sumber). Tetapi tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.
- 3) Bahan, merupakan sesuatu (bisa pula disebut program atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri.
- 4) Alat, adalah sesuatu (biasa pula disebut hardware) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan.
- 5) Teknik, berhubungan dengan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.
- 6) Lingkungan, merupakan situasi sekitar di mana pesan diterima.

²⁷ Tim penyusun. 2004. *Pedoman umum pengembangan bahan ajar*. (Jakarta;Depdiknas RI), hlm. 59.

Semiawan menyatakan bahwa sebenarnya kita sering melupakan sumber belajar yang terdapat di lingkungan kita, baik di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Betapapun kecil atau terpencil suatu sekolah, sekurang kurangnya mempunyai empat jenis sumber belajar yang sangat kaya dan bermanfaat, yaitu:

- 1) Lingkungan masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah.
- 2) Lingkungan fisik di sekitar sekolah, seperti puskesmas, masjid, museum, tempat peninggalan sejarah, dan lain sebagainya.
- 3) Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun kalau kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu pembelajaran.
- 4) Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat yang cukup menarik perhatian siswa. Ada peristiwa yang mungkin tidak dapat dipastikan akan terulang kembali. Jangan lewatkan peristiwa itu tanpa ada catatan pada buku atau alam pikiran siswa.²⁸

b. Kriteria dalam Memilih Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

Kriteria umum:

- 1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal;
- 2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka;

²⁸ *Ibid.*, hlm. 63.

- 3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita;
- 4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan;
- 5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

Kriteria khusus:

- 1) sumber belajar untuk memotivasi
- 2) sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran
- 3) sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dan diteliti.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah
- 5) Sumber belajar untuk presentasi, lebih ditekankan sumber belajar sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian.²⁹

c. Tujuan Sumber Belajar

Dengan pemanfaatan sumber belajar maka siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran dalam bentuk kata-kata saja, namun secara komprehensif akan mengetahui substansi dari materi yang dipelajari. Sumber belajar dalam penggunaannya mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Menambah wawasan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.
- 2) Mencegah verbalitis bagi siswa.
- 3) Mengajak siswa ke dunia nyata.
- 4) Mengembangkan proses pembelajaran yang menarik.
- 5) Mengembangkan berpikir divergent pada siswa.³⁰

²⁹ Drs. Darwyan Syah, M.Pd, M.Si., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 118-123.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 125.

Pemanfaatan sumber belajar sudah barang tentu akan menambah wawasan pengetahuan siswa. Melalui sumber belajar, pemahaman siswa mengenai suatu materi pelajaran akan bertambah. Hal tersebut sekaligus akan mencegah verbalistik bagi siswa.

Dengan pemanfaatan sumber belajar maka siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran dalam bentuk kata-kata saja, namun secara komprehensif akan mengetahui substansi dari materi yang dipelajari. Sumber belajar juga bertujuan mengajak siswa ke dunia nyata. Dalam pengertian, siswa tidak hanya berada dalam bayangan-bayangan suatu materi akan tetapi melalui sumber belajar, siswa langsung dihadapkan ke dunia nyata, yaitu suatu situasi yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran.

Pemanfaatan sumber belajar juga bertujuan mengembangkan proses pembelajaran yang menarik. Dalam pengertian, melalui pemanfaatan sumber belajar sudah barang tentu proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan interaktif. Hal menarik yang dapat dijumpai ketika guru memanfaatkan sumber belajar adalah adanya interaksi banyak arah, yakni antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan guru. Berpikir divergent merupakan suatu aktivitas berpikir di mana siswa mampu memberikan alternatif jawaban dari suatu permasalahan yang dibahas. Melalui pemanfaatan sumber belajar diharapkan siswa mampu berpikir divergent.

d. Fungsi Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar sudah barang tentu akan menambah wawasan pengetahuan siswa. Melalui sumber belajar, pemahaman siswa mengenai suatu materi pelajaran akan bertambah. Hal tersebut sekaligus akan mencegah verbalistik bagi siswa.

Sumber belajar dalam penggunaannya memiliki beberapa fungsi diantaranya :

- 1) Meningkatkan produktivitas proses pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih efektif dan efisien; dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan motivasi siswa.
- 2) Memberikan kemungkinan proses pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya atau sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pelaksanaan pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan dalam proses pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan mengakses berbagai sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit dan nyata.
- 5) Memungkinkan belajar secara sekutika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan proses pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak

dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.³¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.³²

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat.³³ Subyek merupakan sumber data dimana penulis dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.

Adapun penentuan subyek penelitian meliputi:

- a. Kepala Madrasah MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta yaitu bapak Muh. Afifuddin, S. H. I.
- b. Guru fiqih MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta yang berjumlah 1 orang yaitu bapak Iwan Ramdhan Abadi, S. Pd.

³¹YogaPermanaWijaya, *Pengertian multimedia interaktif*, <http://yogapw.wordpress.com/2013/11/20/pengertian-multimedia-interaktif>.

³² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penulisan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.130.

- c. Siswa kelas I – IV MIT Qurrota A’yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta yang berjumlah 83 siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang penulis teliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lain saling melengkapi, diantara metode pengumpulan data tersebut antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁴ Dalam kegiatan observasi ini, penulis melakukan observasi di MIT Qurrota A’yun pada proses pelaksanaan pembelajaran fiqh kelas I – IV.

b. *Interview* (wawancara)

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan atau untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interview*).³⁵

³⁴ Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penulisan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hlm.54.

³⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penulisan Sosial Dan Pendidikan Teori, Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 179.

Interview dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok.³⁶ Metode ini dibagi menjadi tiga yaitu pedoman wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Adapun dalam penulisan ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Yaitu mula-mula penulis menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mengorek pertanyaan lebih lanjut. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang efektif dan relevan untuk mendapat informasi, tanggapan, penilaian, dan hal-hal yang berhubungan dengan penulisan. Dalam penulisan ini wawancara ditujukan kepada guru fiqih dan siswa MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter, seperti data sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, jumlah guru dan karyawan MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, struktur organisasi serta sarana prasarana yang ada di MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta dan data-data yang diperlukan lainnya.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 206.

4. Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.³⁷

Untuk data kualitatif non angka yang diperoleh dari penulisan, akan penulis olah dengan menggunakan deskriptif analisis non statistik dengan cara metode deduktif yaitu perolehan data yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapat rincian yang bersifat khusus.³⁸ Maksudnya adalah data yang terkumpul dianalisi dengan menggunakan teori yang dipakai sebagai rujukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh selama penulisan di lapangan dengan pola umum-khusus.

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis juga menggunakan teknik trianggulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹

Trianggulasi pada penulisan ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, data hasil wawancara, data hasil dokumentasi serta diperkuat data lainnya.

³⁷ Drajad Suharjo, *Metodologi Penulisan Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), Hlm. 12.

³⁸ Noeng Muhamid, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1989), Hlm. 200.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.330.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam 4 bab yang berbentuk uraian dan saling berkaitan antar satu bab dengan bab yang lain.

Bab satu pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, telaah pustaka, landasan teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi gambaran umum lokasi penelitian yang akan mengungkap keadaan sekolah baik mengenai letak geografisnya, sejarah berdirinya, keadaan siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana, serta struktur organisasinya.

Bab tiga membahas hasil penelitian tentang pembelajaran fiqih di MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, metode yang digunakan guru fiqih dalam menyampaikan materi-materi pelajaran fiqih, serta hambatan yang dihadapi guru fiqih dalam mengajarkan materi fiqih kepada siswa MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Bab empat adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MIT Qurrota A'yun, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran fiqih di MIT Qurrota A'yun berjalan dengan lancar dan berhasil dalam menyampaikan materi. Hal ini ditandai dengan hasil ujian siswa baik secara materi maupun praktek. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, diantaranya tersedianya sumber belajar dan media pembelajaran fiqih, dukungan dari berbagai pihak seperti siswa, guru dan orang tua, serta metode-metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
2. Adapun metode yang digunakan guru fiqih di MIT Qurrota A'yun dalam mengajarkan materi fiqih diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Dari metode-metode yang digunakan guru Fiqih penulis merasa masih sangat kurang dalam memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebenarnya masih banyak metode-metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti metode CTL (*contextual teaching and learning*), jig saw dan lain sebagainya. Apa lagi dilihat dari nilai-nilai siswa yang sangat mendekati batas nilai ketuntasan minimal, sebaiknya guru lebih

memperhatikan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Hambatan-hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran fiqih di MIT Qurrota A'yun adalah perbedaan kemampuan IQ diantara siswa, masa adaptasi siswa dari bangku taman kanak-kanak menuju tingkat Madrasah Ibtidaiyah, rendahnya proses bimbingan orang tua di rumah dalam proses belajar, kurangnya kedisiplinan siswa dalam menyesuaikan jadwal pelajaran dan dalam membawa buku pelajaran, kurang aktifnya beberapa siswa di kelas, kurang disiplinnya siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Adapun faktor pendukung yang mendukung berjalan dan suksesnya pembelajaran Fiqih di MIT Qurrota A'yun adalah tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang memadai, tersedianya buku panduan atau buku pegangan untuk masing-masing siswa, tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan materi, kerja sama yang baik dan saling membantu antar guru di madrasah, kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

B. Saran-saran

Pembelajaran Fiqih di MIT Qurrota A'yun sudah berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Akan tetapi semua siswa belum mampu memahami materi yang telah disampaikan, saran-saran dari peneliti yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu :

1. Dalam penyampaian materi sebaiknya tidak ceramah terus menerus, mungkin dapat dilakukan metode diskusi untuk kelas III dan IV, jadi siswa diminta untuk mencari informasi sendiri dengan cara diskusi, kemudian setelah diskusi selesai, guru meluruskan jawaban atau menambahkan materi yang belum ditemukan oleh siswa.
2. Dalam pembelajaran Fiqih di kelas IV dengan materi infaq, sebaiknya diaplikasikan langsung dengan pengadaan infaq setiap hari Jum'at, hal ini akan melatih siswa untuk berinfaq.
3. Dalam pembelajaran, sesekali waktu guru sebaiknya memberikan *reward* atau hadiah kepada beberapa siswa yang mencapai nilai bagus, hal ini akan memotivasi siswa yang lain untuk lebih giat dalam belajar.
4. Sebaiknya guru menciptakan kelas menjadi nyaman bagi para siswa, sehingga siswa tidak merasa takut untuk bertanya ketika mereka belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Penutup

Alhamdu lillahi robbil 'alamin, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berbagai ucapan rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan juga penulis memohon maaf, apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan dalam menggambarkan proses pembelajaran Fiqih di MIT Qurrota A'yun dan hal-hal yang bersangkutan dengan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas. 2009. *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Depokan Kota Gede Yogyakarta*. Yogyakarta : Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Abdul Rozak, A. Ubaedillah. 1997. *Center For Civics Education*. Jakarta : Prenada Media.
- Adil sa'adi, Abdurrahim. *Fiqhun nisa'_Thaharoh sholat*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.
- Ahnan, Maftuh. 2002. *Risalah Shalat Lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Ali Pandie, Imansjah. 1984. *Didaktik Metodik*. Surabaya : PT. Usaha Nasional.
- Al-Fauzan, Saleh. 2005. *Fiqh Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penulisan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arkanuddin, Mutaha. 2013. http://rukyatul_hilal/artikel/susiknan-awal-waktu-shalat-perspektif-syar'i-dan-sains.html.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. 1987. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta : Bulan Bintang.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 2005. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Fiqih MI*. Jakarta.
- E. Margaret, Bell Gredler. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- E Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : Rosda Karya.
- El-Madani. *Fiqh Zakat Lengkap: Segala Hal Tentang Kewajiban Zakat dan Cara Membaginya*. Jakarta: Diva Press.
- Huda, Nurul dan Mohammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Karomah. 2010. *Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Labib Mz. 2005. *Risalah Shalat Lengkap*. Surabaya: Gali Ilmu.

- Mahfuz, Jamaluddin. 2001. *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Muslim.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Matdawam, Noor. 2004. *Bersuci Dan Sholat Serta Butir-Butir Hikmahnya*.
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metode Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Muhammad Azam, Abddul Aziz Dan Abdul Wahab Ssayyed Hawwas. 2009. *Fiqih Ibadah* Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrohim bin Mughiroh bin Bardazibah Al Buchori. 1981. *Shoheh Buchori Juz 7*.Beirut: Darul Fikir.
- Muhammad, M. Sayyid bin Alwi. 2005. *Mengungkap Rahasia Ibadah*. Depok: Iqro' Kumi Gemilang.
- Nafsin, Abdul Karim. 2005. *Menggugat Orang Shalat*. Surabaya: Alhikmah.
- Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Rasyid Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifa'I,Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sirajuddin. 2006. *Temui AKU di Akhir Malam*. Bandung: Hikmah.
- Sholichah. 2009. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas II MI NU Margokaton Seyegan Sleman*. Yogyakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Draajad. 2003. *Metodologi Penulisan Dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri, Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Bogor: Prenada Media.
- Taqiyudin, Abi bakar . *Kifayatul Akhyar*. Semarang: PT. Nur Asia.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Usman, Husaini Dan Purnomo Setiadi Akbar. 1996. *Metode Penulisan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiley, John & Sons. 1937. *Webster's New Internasional Dictionary*. Springfield : G. and C. Merriam Company.
- Zuhairini Dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penulisan Sosial Dan Pendidikan Teori, Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zurinal Z dan Aminuddin. 2008. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi

- a. Letak dan keadaan geografis MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman.
- b. Sarana dan prasarana pembelajaran.
- c. Penerapan metode pembelajaran fiqih.

2. Pedoman Wawancara

- a. Kepala MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman.
 - 1) Bagaimana sejarah berdirinya MIT Qurrota A'yun dan faktor apa yang melatarbelakangi berdirinya madrasah tersebut?
 - 2) Dimana lokasi MIT Qurrota A'yun?
 - 3) Bagaimana struktur organisasi di MIT Qurrota A'yun?
 - 4) Berapa jumlah guru, siswa, dan karyawan di MIT Qurrota A'yun?
 - 5) Bagaimana proses perkembangan MIT Qurrota A'yun?
 - 6) Sarana prasarana apa saja yang sudah dimiliki MIT Qurrota A'yun?
- b. Guru fiqih MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman.
 - 1) Sejak kapan bapak mengajar mata pelajaran fiqih di MIT Qurrota A'yun?
 - 2) Di kelas berapa saja bapak mengajar mata pelajaran fiqih?
 - 3) Materi apa saja yang bapak sampaikan dalam pelajaran fiqih?
 - 4) Metode apa saja yang bapak gunakan dalam mengajarkan materi pelajaran fiqih kepada para siswa?

- 5) Faktor apa saja yang mendukung bapak dalam proses pembelajaran fiqih di kelas?
 - 6) Faktor apa saja yang menghambat bapak dalam proses pembelajaran fiqih di kelas?
 - 7) Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan-hambatan proses pembelajaran fiqih tersebut?
 - 8) Bagaimana keaktifan siswa di kelas selama mengikuti pembelajaran fiqih?
2. Pedoman Dokumentasi
- a. Letak geografis MIT Qurrota A'yun
 - b. Sejarah berdirinya MIT Qurrota A'yun
 - c. Struktur organisasi MIT Qurrota A'yun
 - d. Visi, misi dan tata tertib MIT Qurrota A'yun
 - e. Keadaan guru, siswa dan karyawan MIT Qurrota A'yun
 - f. Sarana dan prasarana MIT Qurrota A'yun

Lampiran I

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan dokumentasi
Hari / Tanggal	: Kamis, 20 November 2013
Jam	: 10.00 – 11.30 WIB
Lokasi	: MIT Qurrota A'yun
Sumber Data	: bapak Muh Afifuddin, S. H. I

Deskripsi Data :

Pertemuan ini merupakan pertemuan yang kedua kalinya dengan informan setelah penulis mengantarkan surat ijin penelitian. Pada pertemuan ini penulis menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan administrasi MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa jumlah MIT Qurrota A'yun berdiri pada tanggal 25 Maret 2009 dan secara resmi berdiri pada tanggal 01 Juli 2010, sesuai dengan awal tahun ajaran baru, dan dengan turunnya surat ijin dari dinas pendidikan. Madrasah ini beralamatkan di dusun Blotan, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Letak MIT Qurrota A'yun sangat strategis karena lokasi madrasah mudah dijangkau dengan alat transportasi umum. Lokasi yang biasa dicapai berjalan kaki kurang lebih 160 meter arah utara dari jalan raya ini menjadikan suasana kebisingan lalu lintas tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Jarak yang cukup jauh dengan kebisingan lalu lintas dan lokasi madrasah yang terletak di antara lembaga pendidikan lain

ini menjadi suasana yang mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, MIT Qurrota A'yun menggunakan buku pelajaran yang diterbitkan oleh Departemen Agama. Disamping itu, semua strategi dan metode pada pembelajaran diserahkan sepenuhnya pada setiap guru yang mengampu masing-masing mata pelajaran.

Interpretasi :

MIT Qurrota A'yun berada pada lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran karena letak bangunan jauh dari jalan raya, sehingga ketika proses pembelajaran tidak terganggu oleh kebisingan kendaran. Buku-buku yang dijadikan rujukan atau pegangan siswa dalam proses pembelajaran adalah buku dari Departemen Agama.

Lampiran II

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data	:	Wawancara
Hari / Tanggal	:	Selasa, 25 November 2013
Jam	:	09.30 – 11.00 WIB
Lokasi	:	MIT Qurrota A'yun
Sumber Data	:	bapak Iwan Ramdhan A, S. Pd. I

Deskripsi data :

Pada pertemuan ini peneliti mendapat suber data dari bapak Iwan Ramdhan Abadi, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran fiqih di MIT Qurrota A'yun. Penelitian ini mencari data mengenai proses pembelajaran fiqih di setiap masing-masing kelas dan berbagai media yang mendukung proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan bapak Iwan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada masing-masing kelas sangat berbeda satu sama lain, seperti di kelas I guru harus mempunyai strategi dan metode yang dapat menarik anak untuk menyukai pelajaran yang baru mereka kenal. Selain itu guru juga harus membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti media gambar gerakan wudhu.

Pada wawancara ini, peneliti juga meminta RPP guru fiqih dengan tujuan untuk membandingkan proses pembelajaran di kelas dengan RPP yang telah bapak Iwan susun. Sehingga dari proses pembandingan tersebut dapat diketahui relevansi proses pembelajaran di kelas dengan RPP.

Interpretasi :

Pembelajaran fiqih di MIT Qurrota A'yun di ampu oleh bapak Iwan Ramdhani Abadi, S. Pd. I. Beliau selalu berusaha untuk membuat pelajaran selalu menyenangkan di setiap masing-masing kelas yaitu dengan berbagai metode yang beliau gunakan dalam menyampaikan materi dan juga media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Lampiran III

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari / Tanggal : Rabu, 26 November 2013
 Jam : 10.00 – 11.10 WIB
 Lokasi : MIT Qurrota A'yun
 Sumber Data : Bapak Iwan dan siswa kelas I

Deskripsi data :

Penelitian ini dilakukan di kelas I MIT Qurrota A'yun pada waktu sesudah istirahat pertama. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran fiqih di dalam kelas apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah beliau buat, seperti halnya dalam kegiatan pendahuluan yaitu beliau meningkatkan semangat dasar motivasi siswa dengan permainan sederhana yang berhubungan dengan konsentrasi siswa dan juga metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi sesuai dengan yang tertera dalam RPP yaitu metode ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi.

Selama proses pembelajaran siswa merasa antusias dan aktif bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru, misalnya siswa bertanya tentang tujuan dari wudhu. Setelah kegiatan inti selesai, siswa ditugaskan untuk mempraktekkan wudhu satu persatu secara bergantian.

Selain itu guru juga selalu mengawasi siswa dalam praktek wudhu siswa ketika hendak mengikuti shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

Interpretasi :

Proses pembelajaran fiqh di kelas satu berjalan sesuai dengan RPP yang telah bapak Iwan buat. Dan di dalam proses pembelajaran, siswa merasa senang dengan materi yang disampaikan oleh guru hal itu ditunjukkan dengan siswa aktif bertanya dan banyak yang sudah bisa dalam praktek ibadah wudhu.

Lampiran IV

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari / Tanggal	: Jum'at, 28 November 2013
Jam	: 08.10- 09.20 WIB
Lokasi	: MIT Qurrota A'yun
Sumber Data	: bapak Iwan dan siswa kelas II

Deskripsi data :

Penelitian ini dilakukan di kelas II MIT Qurrota A'yun pada waktu jam ke-III dan ke-IV. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran fiqih di dalam kelas apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah beliau buat, seperti halnya dalam kegiatan pendahuluan yaitu beliau meningkatkan semangat dasn motivasi siswa dengan permainan sederhana yang berhubungan dengan konsentrasi siswa.

Selama proses pembelajaran siswa merasa antusias dan aktif bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru, misalnya siswa bertanya tentang gerakan yang membatalkan dalam shalat. Di dalam proses pembelajaran guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang memperhatikan, yaitu dengan cara sering memanggil nama siswa tersebut dan bertanya tentang materi yang sedang diajarkan.

Selain pembelajaran dilakukan di dalam kelas, guru juga mengamati siswa ketika mereka shalat berjama'ah Dhuha dan Dhuhur, yaitu guru membenarkan gerakan dan bacaan siswa yang belum benar. Selain pada gerakan dan bacaan yang dibenarkan guru juga mengingatkan tentang hal-hal yang makhruh di dalam shalat. Seperti mekena yang menghalangi menempelnya wajah ke lantai ketika sujud.

Interpretasi :

Proses pembelajaran fiqh di kelas dua berjalan sesuai dengan RPP yang telah bapak Iwan buat. Dan di dalam proses pembelajaran, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Proses pembelajaran di kelas II ini tidak berada pada kelas saja, melainkan praktek langsung ketika shalat berjama'ah Dhuha dan Dhuhur.

Lampiran V

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari / Tanggal : Senin, 01 Desember 2013
 Jam : 08.10- 09.20 WIB
 Lokasi : MIT Qurrota A'yun
 Sumber Data : bapak Iwan dan siswa kelas III

Deskripsi data :

Penelitian ini dilakukan di kelas III MIT Qurrota A'yun pada waktu jam ke-III dan ke-IV. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran fiqih di dalam kelas apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah beliau buat, seperti halnya dalam kegiatan pendahuluan yaitu beliau meningkatkan semangat dasn motivasi siswa dengan permainan sederhana yang berhubungan dengan konsentrasi siswa.

Selama proses pembelajaran siswa merasa antusias dan aktif bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru, misalnya siswa bertanya tentang syarat wajib shalat Jum'at. Di dalam proses pembelajaran guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang memperhatikan, yaitu dengan cara sering memanggil nama siswa tersebut dan bertanya tentang materi yang sedang diajarkan.

Selain pembelajaran dilakukan di dalam kelas, guru juga mengajak siswa untuk mengikuti shalat Jum'at berjama'ah di masjid dekat madrasah. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa supaya selalu aktif dalam menjalankan shalat Jum'at dan juga mengenalkan siswa secara langsung ibadah shalat Jum'at.

Interpretasi :

Proses pembelajaran fiqh di kelas tiga berjalan sesuai dengan RPP yang telah bapak Iwan buat. Dan di dalam proses pembelajaran, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Proses pembelajaran di kelas III ini tidak berada pada kelas saja, melainkan praktek langsung untuk mengikuti shalat Jum'at di masjid dekat madrasah.

Lampiran VI

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi
 Hari / Tanggal : Senin, 01 Desember 2013
 Jam : 10.00 – 11.10 WIB
 Lokasi : MIT Qurrota A'yun
 Sumber Data : bapak Iwan dan siswa kelas IV

Deskripsi data :

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIT Qurrota A'yun pada waktu sesudah istirahat pertama. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran fiqih di dalam kelas apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah beliau buat, seperti halnya dalam kegiatan pendahuluan yaitu beliau meningkatkan semangat dasn motivasi siswa dengan permainan sederhana yang berhubungan dengan konsentrasi siswa.

Selama proses pembelajaran siswa merasa antusias dan aktif bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru, misalnya siswa bertanya tentang perbedaan infak dan shodaqoh. Di dalam proses pembelajaran guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang memperhatikan, yaitu dengan cara sering memanggil nama siswa tersebut dan bertanya tentang materi yang sedang diajarkan.

Guru membiasakan siswa untuk selalu berinfak setiap hari Jum'at dan membayar zakat ketika bulan ramadhan tiba. Praktek shodaqoh juga diterapkan guru dengan cara shodaqoh yang paling ringan yaitu tersenyum kepada setiap orang.

Interpretasi :

Proses pembelajaran fiqih di kelas empat berjalan sesuai dengan RPP yang telah bapak Iwan buat. Dan di dalam proses pembelajaran, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Guru membiasakan siswa untuk selalu bershodaqoh dengan senyum dan berinfak setiap hari Jum'at.

Lampiran VI**CATATAN LAPANGAN VII**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin, 27 Januari 2014
Jam : 09.30 – 10.00 WIB
Lokasi : MIT Qurrota A'yun
Sumber Data : siswa kelas I - IV

Deskripsi data :

Penelitian ini dilakukan di kelas I - IV MIT Qurrota A'yun pada sesudah istirahat pertama. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran fiqih di dalam kelas berjalan dengan menyenangkan dan mudah dipahami atau sebaliknya.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas diketahui bahwa siswa yang berprestasi dari masing-masing kelas merasa senang dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Akan tetapi bagi siswa yang kurang berprestasi mereka mempunyai tanggapan bahwa pembelajaran cenderung membosankan dan merasa takut ketika tidak bisa menjawab pertanyaan.

Berdasarkan kesan para siswa terhadap proses pembelajaran, hendaknya guru berusaha untuk menggunakan metode yang dapat diterima oleh semua siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai ketuntasan nilai minimal dalam belajar.

Interpretasi :

Kesan siswa yang berprestasi terhadap guru fiqih adalah merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran. Akan tetapi kesan bagi mereka yang kurang berprestasi adalah membosankan dan menakutkan tetika tidak bisa menjawab pertanyaan.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muarifatu Khoirin

Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 24 April 1991

Alamat Tinggal : Kembang Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Alamat Asal : Ketepeng Watuduwur Bruno Purworejo Jawa Tengah

Orang Tua :

Ayah : Alm. Mansuri

Ibu : Susiati

Pendidikan :

1995 – 1997 TK Harapan Bangsa – Blitar

1997 – 2003 SDN 2 Purworejo – Blitar

2003 – 2006 SMP Diponegoro – Yogyakarta

2006 – 2009 MAN Maguwoharjo – Yogyakarta

2009 – 2014 UIN Sunan Kalijaga – Yogyakarta



Guru mempraktekkan metode demonstrasi



Guru mempraktekkan metode tanya jawab



Guru mempraktekkan metode ceramah



Siswa mengerjakan tugas dari guru



Siswa melakukan praktek wudhu